

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Nurdin dan Hartati (2019, hlm. 27-28) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Menurut Nasution (2009, hlm. 23) menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.”

Nurdin dan Hartati (2019, hlm. 29-31) juga menguraikan bahwa tahapan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penentuan tema atau topik
2. Mengidentifikasi masalah
3. Merumuskan masalah
4. Mengadakan studi pendahuluan
5. Merumuskan hipotesis
6. Menentukan sampel penelitian
7. Menyusun rencana penelitian
8. Pengumpulan data
9. Analisis data
10. Tahap penulisan laporan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitiannya. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang berfokus pada lingkup pemecahan masalah penelitian manusia, objek, kondisi maupun peristiwa yang sedang terjadi pada masa sekarang, dimana hasil pelaporannya dituangkan dalam bentuk deskripsi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 59) “metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.”

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif yang mengangkat suatu gejala atau fenomena yang berlangsung saat ini terkait kinerja widyaiswara dan kepuasan peserta diklat. Diharapkan dengan penggunaan metode deskriptif dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan spesifik mengenai kondisi aktual terkait dengan kinerja widyaiswara dan kepuasan peserta diklat di PPPPTK TK dan PLB.

3.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2017, hlm. 7) menjelaskan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.” Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kuantitatif proses penelitiannya dilalui dengan pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terkait variabel X (kinerja widyaiswara) dan variabel Y (kepuasan para peserta diklat) melalui serangkaian perhitungan statistika.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta diklat yang mengikuti diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa Bandung dan juga widyaiswara yang mengajarkan materi diklat. Dasar pertimbangan pemilihan peserta diklat sebagai partisipan karena penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan pengaruh kinerja widyaiswara terhadap kepuasan peserta diklat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa yang beralamatkan di Jl. Dr. Cipto No. 9, Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok subjek/objek yang dijadikan sumber data penelitian. Menurut Sudjana (2005, hlm. 6) mengemukakan bahwa, populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif, maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 135).

Karena penelitian ini menyangkut pengaruh kinerja widyaiswara terhadap kepuasan peserta diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) tahun 2022.

Alya Sani, 2022

PENGARUH KINERJA WIDYAIKWARA TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIKLAT DI PPPPTK TK DAN PLB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Nama Diklat	Jumlah Peserta
1.	Pelatihan Wawasan Kebhinekaan Global Gelombang 9	88
Total		88

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 88 orang peserta diklat. Responden tersebut telah mengikuti kegiatan diklat di PPPPTK TK dan PLB tahun 2022.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel itu harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan dalam sampel yang diambil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) menjelaskan “*Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel .” Apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sebaiknya dilakukan dengan *Total Sampling*, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai responden pemberi informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100. Sampel dari keseluruhan populasi peserta diklat berjumlah 88 orang peserta yang mengikuti pelatihan Wawasan Kebhinekaan Global Gelombang 9 di PPPPTK TK dan PLB tahun 2022.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya karena kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.4.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 64) “variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan konsep tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yang terdiri dari variabel X (kinerja widyaiswara) dan variabel Y (kepuasan peserta diklat).

Sedangkan sumber data menurut Sugiyono (2017, hlm. 193) terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari sumber data primer yakni peserta yang mengikuti diklat PPPPTK TK dan PLB dan sumber data sekunder melalui dokumen atau arsip kelembagaan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm.38) mengemukakan bahwa “operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun definisi operasional dari variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Widyaiswara

Dalam disertasi Achyar (2011) menyebutkan “kinerja widyaiswara merupakan kinerja yang diaktualisasikan dalam pendidikan dan pelatihan, kemampuan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pelatih para pendidik dan tenaga kependidikan.” Menurut Komsani (2008, hlm. 24) menyatakan bahwa “kinerja widyaiswara dapat diartikan sebagai hasil kerja, prestasi kerja yang dicapai seorang widyaiswara menurut ukuran dan kemampuan yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu (Dikjartih PNS, evaluasi dan pengembangan Diklat) di suatu organisasi tertentu.” Definisi lain mengenai kinerja secara operasional kinerja widyaiswara dapat didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas widyaiswara dalam bekerja (Suwatno & Marsudi, 2010, hlm. 82). Widyaiswara yang berkualitas akan menghasilkan lulusan peserta diklat yang berkualitas. Kualitas widyaiswara dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki widyaiswara tersebut.

Kinerja widyaiswara diwujudkan pada standar kinerja widyaiswara yang dinilai angka kreditnya, terdiri atas unsur; pendidikan, pengembangan dan pelaksanaan, pengembangan profesi, penunjang. Kinerja widyaiswara juga dapat dilihat dari Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara antara lain; Kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi substantif.

2. Kepuasan Peserta Diklat/Pelanggan

Menurut Kotler dan Keller (2012, hlm. 54) menyatakan bahwa “kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka.” Karena pelanggan merupakan orang yang menerima hasil pekerjaan seseorang atau suatu organisasi, maka hanya mereka yang dapat menentukan kualitasnya. Kepuasan pelanggan merupakan prioritas utama dalam organisasi.

Memuaskan kebutuhan pelanggan adalah keinginan setiap lembaga pelatihan atau perusahaan. Selain faktor penting bagi kelangsungan hidup lembaga pelatihan atau perusahaan, memuaskan kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

Menurut Hermawan (2019, hlm. 75) berpendapat bahwa “angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada subjek atau responden untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis.” Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak terstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

Penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapat data mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap kepuasan peserta diklat. Penggunaan angket dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden melalui *Google Form*.

Google Form dalam Fauzi (2014, hlm. 47) merupakan aplikasi yang tersedia di *Google Drive* yang mempunyai beberapa kegunaan. Yakni, untuk membantu merencanakan suatu acara, mengirim survei, memberikan kuis serta mengumpulkan informasi lainnya secara mudah dan efisien. *Google Form* adalah layanan online untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet*.”

Setiap instrumen penelitian harus mempunyai skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) menyatakan bahwa “skala likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut tabel kriteria pengskoran alternatif jawaban:

Tabel 3. 2

Kriteria Pengskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban (X)	Skor	Alternatif Jawaban (Y)	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Memuaskan (SM)	5
Setuju (S)	4	Memuaskan (M)	4
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Memuaskan (KM)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Memuaskan (TM)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Memuaskan (STM)	1

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengisian instrumen penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara mengklik pilihan yang sudah disediakan di *Googleform* pada salah satu alternatif jawaban. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket melalui media online yaitu *Googleform*.

3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian ini mencakup indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti dengan mengacu pada konsep dan teori yang telah dipaparkan yang kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua format kisi-kisi instrumen untuk variabel X dan variabel Y yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel X Kinerja Widyaiswara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kinerja Widyaiswara	1. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran	Merencanakan	1.1 Menyusun bahan ajar	1,2,3,4
			Melaksanakan	1.2 Widyaiswara memperkenalkan diri
		1.3 Widyaiswara menyampaikan tujuan pembelajaran		6,7
		1.4 Widyaiswara menyampaikan materi diklat		8,9,10
		1.5 Widyaiswara bersikap tegas dan tanggap selama proses pembelajaran		11,12
		1.6 Widyaiswara memberikan motivasi dan melibatkan partisipasi peserta		13,14
		1.7 Widyaiswara menggunakan bahasa Indonesia dan kejelasan suara saat menjelaskan		15,16
		1.8 Widyaiswara melakukan evaluasi awal dan akhir		17,18,19
		Mengevaluasi		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kinerja Widyaiswara	2. Kompetensi Sosial	Membina hubungan kerja dengan peserta diklat	2.1 Widyaiswara aktif berkomunikasi dan memberikan arahan pada peserta diklat	20,21
	3. Kompetensi Kepribadian	Melaksanakan kode etik dan menunjukkan etos kerja saat mengajar	3.1 Widyaiswara berperilaku sopan dan santun	22,23
			3.2 Widyaiswara bertanggung jawab secara profesional	24,25,26
	4. Kompetensi Substantif	Menguasai ilmu dalam mengajar	2.1 Widyaiswara menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	27,28

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Y Kepuasan Peserta Diklat

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kepuasan Peserta	1. Kualitas Produk	Kegiatan diklat daring	1.1 Suasana diklat daring	1,2,3
		Penampilan widyaiswara	1.2 Kerapihan dan pengelolaan kelas saat pengajar didalam kelas	4,5

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
		Media pembelajaran yang digunakan widyaiswara	1.3 Widyaiswara menggunakan media pembelajaran yang sesuai	6,7
Kepuasan Peserta	2. Kualitas Pelayanan	Sifat dapat diandalkan	2.1 Kesiapan pengajar memecahkan masalah yang dialami peserta selama diklat	8,9
		Sifat dapat dipercaya	2.2 Kemampuan dalam menanamkan kepercayaan kepada peserta diklat	10,11
		Konsistensi kinerja	2.3 Ketepatan waktu pelaksanaan dan kesesuaian dengan tata tertib	12,13,14
		Bantuan dan tanggapan	2.4 Memberikan bantuan cepat tanggap ketika peserta diklat mengalami kesulitan	15,16,17
	3. Kemudahan	Pengetahuan / Kualitas Pengajar	3.1 Penguasaan Materi Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Diklat Dan Metode Dan Penyajian	18,19
	4. Emosional	Sikap pengajar	4.1 Kesopanan dan keramahan tenaga pengajar (widyaiswara)	20,21
		Rasa perhatian widyaiswara	4.2 Daya simpati gaya dan sikap mengajar	22,23
			4.3 Pemberian Motivasi Dan Apresiasi	24,25
			4.4 Memberikan Kesempatan Tanya Jawab, Cara Menjawab Pertanyaan	26,27

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kepuasan Peserta	5. Harga	Jasa diklat	5.1 Adanya harga atau biaya mengikuti diklat	28,29

3.4.5 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dirumuskan, diberikan nomor-nomor item yang disesuaikan dengan jumlah pernyataan-pernyataan yang telah dituangkan dalam bentuk kuesioner (angket). Pernyataan yang telah dibuat dan disusun bertujuan agar dapat menjadi alat ukur kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner penelitian diketahui kesahihannya sebagai alat ukur yang akan disebarkan kepada seluruh responden penelitian, maka diperlukan adanya uji coba angket. Dalam melakukan uji coba angket/instrumen ini, terdapat 2 (dua) rangkaian uji coba yang perlu dilaksanakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

3.4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang harusnya diukur.

Menurut Arifin (2011, hlm. 245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur.” Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah sebagai berikut Sudjana (2005, hlm. 369) yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

$\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

Langkah selanjutnya peneliti kemudian mengolah data dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 25 for windows. Adapun langkah-langkah uji validitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS versi 25 for windows
- b. Masukkan data item dan jumlah skor setiap item setiap responden ke SPSS pada “Data View”
- c. Klik “Variabel View”, kolom name diganti menjadi no item 1, ..., sampai dengan item total, kolom *decimal* = 0, kolom *measure* = *scale*
- d. Klik kembali “Data View” kemudian klik “Analyze”
- e. Pilih “Correlate” kemudian klik “Bivariate”
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke kanan
- g. Lalu klik OK

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid

Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Uji validitas dilakukan kepada 30 responden (peserta diklat) di PPPPTK TK dan PLB. Nilai r_{tabel} pada kinerja widyaiswara (Variabel X) dan kepuasan peserta diklat (variabel Y) sebesar 0,349. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas instrumen variabel X dan Y:

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Variabel X Kinerja Widyaiswara

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,500	0,349	Valid
2	0,566	0,349	Valid
3	0,647	0,349	Valid
4	0,613	0,349	Valid
5	0,677	0,349	Valid
6	0,578	0,349	Valid
7	0,476	0,349	Valid
8	0,633	0,349	Valid
9	0,728	0,349	Valid
10	0,583	0,349	Valid
11	0,569	0,349	Valid
12	0,697	0,349	Valid
13	0,591	0,349	Valid
14	0,536	0,349	Valid
15	0,700	0,349	Valid
16	0,627	0,349	Valid
17	0,578	0,349	Valid
18	0,546	0,349	Valid
19	0,556	0,349	Valid
20	0,578	0,349	Valid
21	0,669	0,349	Valid
22	0,666	0,349	Valid
23	0,704	0,349	Valid
24	0,619	0,349	Valid
25	0,622	0,349	Valid
26	0,617	0,349	Valid
27	0,704	0,349	Valid
28	0,619	0,349	Valid

Dari data diatas, dapat terlihat bahwa kuesioner variabel X kinerja widyaiswara dinyatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih

besar daripada r_{tabel} sehingga pertanyaan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3. 6
Rekaptulasi Hasil Uji Validitas
Variabel Y Kepuasan Peserta Diklat

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,848	0,349	Valid
2	0,779	0,349	Valid
3	0,730	0,349	Valid
4	0,637	0,349	Valid
5	0,691	0,349	Valid
6	0,717	0,349	Valid
7	0,619	0,349	Valid
8	0,461	0,349	Valid
9	0,564	0,349	Valid
10	0,572	0,349	Valid
11	0,664	0,349	Valid
12	0,688	0,349	Valid
13	0,800	0,349	Valid
14	0,779	0,349	Valid
15	0,684	0,349	Valid
16	0,571	0,349	Valid
17	0,684	0,349	Valid
18	0,654	0,349	Valid
19	0,700	0,349	Valid
20	0,691	0,349	Valid
21	0,815	0,349	Valid
22	0,723	0,349	Valid
23	0,679	0,349	Valid
24	0,663	0,349	Valid
25	0,787	0,349	Valid
26	0,656	0,349	Valid
27	0,753	0,349	Valid
28	0,654	0,349	Valid
29	0,601	0,349	Valid

Dari data diatas, dapat terlihat bahwa kuesioner variabel Y kepuasan peserta diklat dinyatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga pertanyaan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk variabel yang diteliti.

3.4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 248) adalah “derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.” Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kestabilan atau konsistensi instrumen penelitian ini sebagai alat mengumpul data.

Dalam penelitian ini proses pengujian Reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Alpha Cronbach's*. Dari hasil penyebaran uji coba instrumen untuk menguji Reliabilitas instrumen, peneliti kemudian mengolah data dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan *program IBM SPSS Statistic 25.0 for windows*. Adapun langkah-langkah uji Reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Buka program *IBM SPSS Statistic 25.0 for windows*
- b) Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada *Data View*
- c) Klik *Variabel View* kemudian klik *Analyze*
- d) Klik kembali *Data View* kemudian klik *Analyze*
- e) Pilih *Scale* kemudian klik *Reability Analysis*
- f) Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan
- g) Lalu klik *OK*

Berikut adalah hasil uji Reliabilitas instrumen menggunakan *IBM SPSS Statistic 25.0 for windows* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X Kinerja Widyaiswara
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of items
.924	28

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,924. Hal ini membuktikan instrumen pemberian kinerja widyaiswara adalah **reliabel** karena r alpha yang bernilai 0,924 lebih besar dan positif dari 0,7 sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Y Kepuasan Peserta Diklat
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of items
.958	29

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,958. Hal ini membuktikan instrumen pemberian kepuasan peserta diklat adalah **reliabel** karena r alpha yang bernilai 0,958 lebih besar dan positif dari 0,7 sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis, langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata.

Penelitian ini dimulai dengan mengkaji fokus penelitian, sehingga peneliti mengetahui masalah apa yang hendak diteliti. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian.

Langkah kedua yaitu merumuskan masalah, dimana untuk menjawab masalah dengan baik maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti teori untuk menjawabnya. Konsep dan teori serta penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara.

Langkah selanjutnya yaitu menunjukkan hipotesis penelitian atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Untuk menguji hipotesis tersebut pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan pengumpulan data, pengumpulan data ini meliputi mendefinisikan variabel penelitian, pembuatan kisi-kisi penelitian dan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Setelah instrumen penelitian penelitian valid dan reliabel, maka instrumen penelitian disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari sebaran instrumen penelitian kemudian diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistika yang telah ditentukan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah ditetapkan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 61) menyebutkan “analisis data bergantung dengan sifat data”. Jika data bersifat kuantitatif (angka, bilangan) maka analisis dilakukan secara statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Pengolahan data juga harus memperhatikan bentuk rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pengolahan data harus dilakukan secara sistematis, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Seleksi Data

Langkah pertama yaitu seleksi angket, pemeriksaan dan seleksi kuisioner yang telah terkumpul dari responden. Hal ini bertujuan agar data yang telah terkumpul memenuhi syarat sebagai data yang akan diolah. Hal yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan angket yang telah disebarakan kepada responden.
- b. Memeriksa semua butir pertanyaan apakah jawaban sesuai dengan petunjuk dan seluruhnya terisi.
- c. Memeriksa data yang terkumpul, apakah layak data tersebut untuk diolah.

Penulis memaparkan jumlah angket yang tersebar dan terkumpul sebagai berikut:

3.6.2 Klasifikasi Data

Setelah melakukan kegiatan pemeriksaan data, langkah berikutnya adalah mengklasifikasi data berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X (Kinerja Widyaiswara) dan Variabel Y (Kepuasan Peserta Diklat) sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian memberikan skor pada jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor yang telah diisi oleh responden terhadap dua variabel yang diteliti. Jumlah skor yang berasal dari responden merupakan skor mentah dari masing-masing variabel yang berfungsi sebagai sumber untuk pengolahan data selanjutnya.

3.6.3 Pengolahan Data

3.6.3.1 Menghitung kecenderungan umum skor responden masing-masing variabel dengan rumus *Weight Means Score* (WMS).

Teknik WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

$$\pi = \frac{\chi}{n}$$

Keterangan:

π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Mean Score* (WMS):

- Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5;
- Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden;
- Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban;
- Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom; dan
- Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju (SS)	Sangat Memuaskan (SM)
3,01 - 4,00	Baik	Setuju (S)	Kurang Memuaskan (KM)
2,01 - 3,00	Cukup Baik	Kurang Setuju (KS)	Kurang Memuaskan (KM)
1,01 - 2,00	Rendah	Tidak Setuju (TS)	Tidak Memuaskan (TM)
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Memuaskan (STM)

Dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di atas, peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara) dan variabel Y (Kepuasan Peserta Pelatihan) yang menggunakan skala likert akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya

rentang nilai 0,01 – 1,00 bagi kriteria “Sangat Rendah” sedangkan untuk nilai 4,01 – 5,00 termasuk pada kriteria “Sangat Baik.”

3.6.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor setiap variabel menggunakan rumus *Weight Mean Score* (WMS), langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan kata lain mengubah data yang berbentuk ordinal menjadi data interval. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

x_i = Skor Mentah

S = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka perlu diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
- Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

- Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi (BK) dan (i);

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{\sum f}$$

- f. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- g. Menghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

3.6.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Dalam penelitian ini untuk perhitungan uji normalitas data penulis menggunakan program *SPSS for windows* dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel (uji normalitas menggunakan SPSS) sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada data variabel;
- 3) Klik *Variabel View*. Pada *Variabel View*, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal*= 0. Kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu;
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *linear*, pindahkan variabel X ke kotak Independen dan variabel Y ke dependen
- 5) Klik *save* pada *predicted value*, pilih *unstandardize* (nilai residual) lalu *continue*
- 6) Klik *Analyze*, sorot pada *nonparametric test*, kemudian klik *1 Sample KS*;
- 7) Klik *unstandardized residual* (nilai hasil residual dari variabel X dan Y) ke kotak *test Variabel list* dengan mengklik tanda panah.

8) Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *exclude cases test by test, continue*:

9) Klik *normal* pada *test distribution*, lalu OK

3.6.3.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah tahap pengolahan data selesai, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adapun hal-hal yang dilakukan dengan menganalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

3.6.3.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kinerja Widyaiswara) dengan variabel Y (Kepuasan Peserta Diklat). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefesien Kolerasi
n	= Jumlah responden
$(\sum XY)$	= Jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$	= Jumalah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$(\sum X)^2$	=Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Alya Sani, 2022

PENGARUH KINERJA WIDYAIWARA TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIKLAT DI PPPPTK TK DAN PLB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.0 for Windows untuk melakukan perhitungan tersebut. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan variabel Y (Dependen), maka r_{hitung} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel tersebut. Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya, menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam pengukuran koefisien korelasi terdapat interval dari nilai koefisien tersebut. Sehingga untuk interval koefisien “0,000 – 0,199” termasuk termasuk pada tingkat korelasi yang “Sangat Rendah”. Sedangkan pada interval koefisien “0,800 – 1,000” dikategorikan bahwa tingkat hubungan atau korelasi “Sangat Kuat.” Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan.
- b. H_a : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan.

Menurut Sugiyono dan Eri (2002, hlm. 183) “apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,5 maka H_a : diterima dan H_0 : ditolak.” Adapun langkah-langkah

untuk mencari koefisien kolerasi dengan menggunakan *SPSS Versi 25.0 for Windows* menurut Sururi dan Nugraha (2007, hlm. 33-34) yaitu sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS Versi 25.0 for Windows, destinasikan *Variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom yang tersedia.
- b) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y
- c) Kolom *Type* diisi dengan “*Numeric*”
- d) Kolom *Width* diisi dengan “8”
- e) Kolom *Decimal*= “0”
- f) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y
- g) Kolom *Values* dan *Missing* diisi dengan “*None*”
- h) Kolom *Coloumns* diisi dengan “8”
- i) Kolom *Align* pilih “*Center*”
- j) Kolom *Measure* pilih “*Scale*”
- k) Aktifkan data *view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- l) Klik *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- m) Sorot variabel X dan Y, Lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah
- n) Tandai pilihan dengan kotak *Pearson*
- o) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standar Deviation*. Klik *Continue*
- p) Klik OK

3.6.3.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 1554) “untuk mencari pengaruh variabel dapat menggunakan teknik statistik dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100%.” Menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 81) untuk menguji koefisien determinasi dipergunakan rumus seperti berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 294-299) adalah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS *versi 25.0*
- b) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan variabel Y
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *linear*
Pindahkan variabel X ke kotak Independen dan variabel Y ke dependen
- d) Klik *statistic*, lalu *centang estimates, imodel fit, R square, descriptive*, klik *continue*
- e) Klik *plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *next*
- f) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- g) Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*
- h) Klik *save* pada *predicted value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals*, klik *mean* dan individu, lalu *continue*
- i) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability 0,5* lalu *continue* dan *ok*

3.6.3.4.3 Uji Signifikasi

Pengujian signifikasi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) $H_0 : r = 0$

Artinya bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

b) $H_a : r \neq 0$

Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Person Product Moment* tersebut tidak signifikan.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Person Product Moment* tersebut signifikan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program *SPSS versi 25.0* menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 294-299) adalah sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS Versi 25.0 for Windows*, destinasikan variabel *view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom yang tersedia
- b) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y
- c) Kolom *Type* diisi dengan "*Numeric*"
- d) Kolom *Width* diisi dengan "8"
- e) Kolom *Decimal* = "0"
- f) Kolom *label* diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y
- g) Kolom *Values* dan *Missing* diisi dengan "*None*"
- h) Kolom *Coloumns* diisi dengan "8"
- i) Kolom *Align* pilih "*Center*"
- j) Kolom *Measure* pilih "*Scale*"
- k) Aktifkan data *view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- l) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*

- m) Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak independent(s) dan variabel Y masukkan pada kotak dependent, dengan mengklik tanda
- n) Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*
- o) Klik *plots*, lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*
- p) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- q) Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*
- r) Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan individu, kemudian klik *continue*
- s) Klik *ok*

3.6.3.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*). Menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 97) “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel (X) diketahui.” Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 25.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Aktifkan data *view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *linear*.
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independent dan variabel Y ke kotak dependent
- e) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, model *fit R square*, *descriptive*, klik *continue*
- f) Klik *plot*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *next*
- g) Masukan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- h) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*
- i) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *understandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue* klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0.050, lalu klik *continue* dan ok.